

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Pengaruh Budaya Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Efektif

Kristiana Sutarti

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan

novisiat_snd@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan diantaranya untuk mendeskripsikan budaya sekolah baik fisik maupun non fisik, peran budaya sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif dan program-program yang dilakukan sekolah untuk mendukung sekolah efektif di SD Pius Kota Pekalongan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber data serta analisis data menggunakan triangulasi metode analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya fisik dan non fisik mampu mengembangkan sekolah efektif, Program yang mendukung seperti penumbuhan budi pekerti, pendalaman iman dan event-event sekolah. Budaya sekolah perlu dikembangkan kearah yang lebih baik menuju kesempurnaan. Budaya sekolah yang baik membawa manfaat kepada sekolah sehingga menjadi sekolah efektif yaitu sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen, sekolah yang dapat menghasilkan prestasi akademik yang baik, menggunakan sumber daya secara cermat, adanya iklim sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas, adanya kepuasan setiap unsur yang ada di sekolah, serta output sekolah bermanfaat bagi lingkungannya.

Kata kunci: Budaya Sekolah, Program Sekolah, Sekolah Efektif

Abstract: This research aims to describe both physical and non-physical school culture, the role of school culture in developing effective schools and programs implemented by schools to support effective schools in SD Pius, Pekalongan City. The study uses a descriptive qualitative approach with data sources consisting of primary data and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The sampling technique used was purposive sampling. Data validity uses triangulation methods and data sources and data analysis uses Miles and Huberman data analysis methods. The results of this study indicate that physical and non-physical culture is able to develop effective schools, supportive programs such as character building, deepening of faith and school events. School culture needs to be developed towards better towards

perfection. A good school culture brings benefits to the school so that it becomes an effective school that is a school that has the ability to empower each component, a school that can produce good academic performance, use resources carefully, a school climate that supports quality learning activities, the satisfaction of each element in the school, as well as the output of the school is beneficial for the environment.

Keywords: *School Culture, School Program, Effective Schools*

Pendahuluan

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh dan tetap eksis. Perpaduan semua unsur (*three in one*) baik siswa, guru, dan orang tua yang bekerjasama dalam menciptakan komunitas yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan menjadikan sekolah efektif di mata masyarakat.

Namun kenyataan sekarang yang kita lihat di sekolah adalah banyaknya kekerasan, baik fisik maupun seksual yang dilakukan siswa, guru dan bahkan kepala sekolah, banyak siswa terlibat kasus kriminal dan penyalahgunaan narkoba, tawuran pelajar, *bullying*, *cyber bullying*, perkelahian, siswa tidak menghargai guru, hilangnya nilai-nilai karakter pada siswa bahkan pada guru.

Dari banyaknya persoalan tersebut, maka dibutuhkan budaya sekolah yang merupakan nilai-nilai, pandangan-pandangan, prinsip-prinsip yang disepakati untuk diterapkan dalam kegiatan pendidikan untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut demi terciptanya sekolah efektif. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Budaya sekolah yang baik dapat mengembangkan suasana sekolah menjadi efektif.

Keberadaan budaya sekolah di dalam sebuah sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Budaya sekolah yang didesain secara terstruktur, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial sekolahnya, pada gilirannya bisa memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah dalam menuju sekolah yang efektif.

SD Pius Kota Pekalongan termasuk salah satu SD swasta yang masih diminati masyarakat meskipun harus bersaing dengan SD lain. SD Pius Kota Pekalongan merupakan sekolah yang berpotensi, kondisi ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang mendukung juga kedisiplinan yang tinggi. Budaya Sekolah SD Pius Kota Pekalongan didukung dengan visi, misi yang jelas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, hubungan yang baik dan harmonis antar warga sekolah, dan terdapat nilai-nilai yang dipegang oleh warga sekolah.

Melalui pemahaman budaya sekolah, berfungsinya sekolah dapat dipahami dan aneka permasalahan dapat diketahui. Kultur atau budaya sekolah bersifat dinamik, milik

kolektif, merupakan hasil sejarah perjalanan sekolah, hasil dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Maka sekolah perlu menyadari keberadaan aneka kultur sekolah dengan sifat yang positif dan negatif. Nilai-nilai dan keyakinan tidak akan hadir dalam waktu singkat.

Dari permasalahan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yakni, bagaimanakah profil budaya sekolah SD Pius? Apa sajakah peran budaya sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif? Dan program-program yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan sekolah yang efektif?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan budaya sekolah di SD Pius Kota Pekalongan baik secara fisik maupun non fisik, mengetahui peran budaya sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif dan mengetahui program-program yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan sekolah yang efektif.

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi keilmuan secara konstruktif dan memberikan wawasan bagi SD Pius Kota Pekalongan dalam mengelola sekolah lewat budaya sekolah sehingga dapat mengembangkan sekolah efektif.

Budaya sekolah diharapkan mampu memperbaiki mutu sekolah, kinerja di sekolah dan mutu kehidupan yang diharapkan memiliki cirri sehat, dinamis, aktif dan professional. budaya sekolah yang sehat memberikan peluang sekolah dan warga sekolah berfungsi secara optimal, bekerja secara efisien, energik, penuh vitalitas sehingga mampu terus berkembang dan menajikan sekolah efektif.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci disertai dengan bukti, sehingga mempermudah untuk memperoleh data-data yang diinginkan (Sugiyono, 2016).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Pius Kota Pekalongan SD Pius Kota Pekalongan pada bulan Agustus 2019.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, komite sekolah dan siswa SD Pius Kota Pekalongan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data

Penelitian menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder,.

1. Sumber data primer adalah sumber atau data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari

-
-
- kepala sekolah, guru, siswa, karyawan yang mengacu pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan saat penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (data tidak langsung). Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat data yang disajikan untuk memperkuat data yang disajikan oleh sumber data primer, seperti foto, buku, arsip.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2014).

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktifitas penelitian dengan mengamati proses atau kejadian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian melalui pengamatan di lapangan (Arikunto, 2014) Observasi dilakukan di SD Pius Kota Pekalongan

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan informannya untuk mendapatkan data yang valid (Afrizal, 2015) Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan penelusuran dan kajian literatur, seperti karya ilmiah, surat kabar, majalah dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari sumber daya sekunder yang mendukung penelitian dengan menggunakan bahan dokumentasi (Tohirin, 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif sebagaimana yang diajukan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014) yang terdiri dari empat aspek yaitu :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu aspek deskriptif dan reflektif.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu cara melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian yang dimaksudkan untuk mempertegas, mempertajam, membuat fokus dan membuang bagian yang tidak penting dalam hasil penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas pada peneliti dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan susunan informasi dan hasil penelitian secara sistematis. Dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antara kategori. Data hasil observasi, wawancara dan data dari dokumentasi yang dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk narasi konstruktif untuk menginterpretasikan data secara sistematis untuk analisis selanjutnya guna pengambilan keputusan.

4. Penarikan Kesimpulan

Usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang telah ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat catatan lapangan agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Budaya sekolah merupakan kata kunci yang perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari para pengelola pendidikan. Budaya sekolah perlu dibangun berdasarkan kekuatan karakteristik budaya lokal masyarakat tempat sekolah itu berada. Budaya sekolah adalah detak jantung sekolah itu sendiri, perumusannya harus dilakukan dengan sebuah komitmen yang jelas dan terukur oleh komunitas sekolah yakni guru, siswa, manajemen sekolah, dan masyarakat. Budaya menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sekolah karena budaya sekolah merupakan sekumpulan nilai, norma dan asumsi yang dijadikan sekolah sebagai pedoman pengembangan peningkatan kualitas sekolah. Sekolah yang memiliki budaya sekolah yang baik maka memiliki visi misi jelas, tujuan yang terkonsep, strategi mutu, semangat berprestasi. budaya sekolah yang baik dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan sekolah efektif karena sekolah efektif bukan merupakan sekolah yang bukan hanya mendukung tercapainya prestasi akademik tetapi juga menjaga agar semua warga sekolah dapat berkembang sejauh mungkin. hal ini dimiliki oleh SD Pius Kota Pekalongan.

Peran budaya SD Pius Kota Pekalongan dalam mengembangkan sekolah efektif, sekolah efektif ditandai dengan karakteristik sekolah yang sesuai yaitu memiliki nilai-nilai budaya yang mampu dikembangkan. Keberhasilan program-program sekolah tentu saja sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan interaksi antar warga sekolah. Pelaksanaannya bahwa seluruh warga sekolah di SD Pius Kota Pekalongan cukup mampu untuk berinteraksi dengan baik sehingga keberhasilan program-program dapat tercapai untuk kemajuan sekolah.

Sekolah memiliki rasa kebanggaan terhadap sekolah, perwujudan visi dan misi sekolah, penghargaan atas prestasi warga sekolah, kompetisi untuk meraih prestasi, inovasi yang dilakukan oleh siswa dan guru, kenyamanan warga sekolah kerjasama dengan alumni sekolah dan penerapan nilai-nilai budaya di sekolah. Nilai-nilai budaya yang diyakini dan diimplementasikan yaitu nilai budaya berprestasi, nilai budaya religius, nilai budaya disiplin, nilai budaya hormat dan peduli, nilai budaya kebersihan dan mandiri.

Lingkungan sekolah SD Pius Kota Pekalongan merupakan lingkungan yang baik dan nyaman sehingga siswa betah berada di sekolah. Hubungan antara guru dan siswa berjalan dengan baik begitu juga hubungan siswa dan warga siswa lainnya. Tujuan diciptakannya pola hubungan yang baik membuat siswa nyaman berada di kelas dan di lingkungan sekolah. Dengan hubungan yang baik siswa akan lebih terbuka terhadap guru, tidak ada rasa tertekan, hal ini dikemukakan oleh Kepala SD Pius dalam wawancara.

Budaya berprestasi di SD Pius Kota Pekalongan juga ditanamkan, dengan mengikuti lomba-lomba ilmiah yang sebelumnya sudah dipersiapkan agar siswa berprestasi. Piala dan sertifikat menjadi bukti bahwa SD Pius Kota Pekalongan banyak meraih prestasi. Pemberian *Reward* juga memotivasi anak untuk terus berprestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penghargaan berupa point positif, piala, piagam, ucapan selamat dan uang pembinaan.

Budaya religius di SD Pius Kota Pekalongan juga sangat baik dimana sering diadakan doa bersama, misa sekolah dan kehidupan saling menghargai antar perbedaan. Budaya kedisiplinan di SD Pius Kota Pekalongan sangat ditekankan di sekolah dan merupakan tanggungjawab seluruh warga sekolah. Aturan dan tata tertib telah dibuat dan disepakati bersama. Budaya kedisiplinan ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari seperti jam masuk sekolah tepat waktu, kegiatan-kegiatan sekolah tidak boleh terlambat, berpakaian lengkap sesuai dengan yang telah ditentukan setiap harinya.

Budaya hormat dan peduli di SD Pius Kota Pekalongan juga sangat di tekankan dimana warga sekolah diajak untuk saling mencintai dan menghormati setiap pribadi dan sekaligus menghagai perbedaan, sehingga menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan. Budaya hormat dan peduli ditanamkan lewat kehidupan sehari-hari dengan memberi salam, santun dalam berbicara, mengisi kotak peduli pada hari Jum'at yang nantinya untuk membantu bagi mereka yang membutuhkan, peduli dengan kerapian dan lain-lain.

Budaya bersih di SD Pius Kota Pekalongan ditanamkan pada siswa dengan selalu membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenisnya karena sekolah sudah menyediakan tempat sampah organik dan non organik. SD Pius Kota Pekalongan menggunakan jasa *cleaning service* tapi dalam menjaga kebersihan sekolah tetap menjadi tanggungjawab bersama. Budaya kemandirian di SD Pius Kota Pekalongan ditanamkan melalui pemberian tugas dari guru ke siswa dan melalui kegiatan-kegiatan yang melatih anak menjadi mandiri.

Pengaruh budaya sekolah SD Pius Kota Pekalongan dalam mengembangkan sekolah efektif, sekolah efektif ditandai dengan karakteristik sekolah yang sesuai yaitu memiliki nilai-nilai budaya yang mampu dikembangkan. Nilai yang mampu dikembangkan tersebut adalah: nilai budaya berprestasi, nilai budaya religius, nilai budaya kedisiplinan, nilai budaya hormat dan peduli, nilai budaya kebersihan dan kemandirian. SD Pius Kota Pekalongan juga memiliki komponen *konteks*, *input*, proses, *out put*, *outcome* yang sesuai. Konteks tercermin dari lingkungan sekolah dan sarana prasarana yang memadai. Input bisa dilihat dari iklim sekolah yang kondusif dan

penggunaan kurikulum sesuai dengan kebijaksanaan dari pemerintah. *Outcome* SD Pius Kota Pekalongan terbukti lulusannya bisa diterima di SMP favorit seperti SMP Negeri I, SMP Pius, SMP Loyola Semarang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Karlina, Dkk (2018) yang mengatakan bahwa budaya organisasi merupakan ciri khas sekolah yang mencerminkan penampilan dari sekolah tersebut.

Gerakan mengembangkan sekolah efektif juga diwujudkan dengan ciri-ciri : memiliki moto sekolah, visi, misi yang jelas, kepala sekolah, guru, karyawan yang profesional, lingkungan sekolah yang kondusif, manajemen sekolah yang kuat, kurikulum yang berimbang dan melibatkan masyarakat.

Motto sekolah harus dipahami oleh siswa dan guru di sekolah. Visi dan misi dibuat untuk memberikan arahan kepada siswa untuk belajar dan berbuat dengan mengeluarkan kemampuan terbaiknya, kepala sekolah dan guru yang professional ada di sekolah, dengan pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada siswa. Lingkungan belajar yang kondusif yang ada di sekolah juga mendukung pelaksanaan pengembangan sekolah efektif. Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum 2013. Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna terwujud dalam bentuk *reward* yang diberikan sekolah baik berupa ucapan selamat maupun dalam bentuk uang.

Kesimpulan

Tampilan fisik sekolah seperti ruang tamu, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, aula, laboratorium, ruang doa, ruang kesenian, ruang bimbingan, koperasi, kantin sekolah dan perpustakaan, halaman sekolah terlihat bersih, rapi dan terawat, Sarana dan prasarana yang lain cukup lengkap dan memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan dan kepedulian telah menjadi kebiasaan oleh warga sekolah dan bahkan telah menjadi budaya di SD Pius Kota Pekalongan.

Sikap saling menghormati dan menghargai antar warga sekolah terlihat dalam kegiatan dan pergaulan di sekolah. Budaya yang terkait dengan nilai dan keyakinan yaitu budaya prestasi, budaya religius, budaya disiplin, budaya kemandirian terlaksana dengan baik dan menuju ke arah yang positif. Secara keseluruhan kultur sekolah yang ada di SD Pius Kota Pekalongan termasuk budaya yang positif dan membudaya dalam warga sekolah. SD Pius Kota Pekalongan telah membudayakan nilai-nilai yang sangat mendukung untuk pengembangan karakter dan prestasi siswa.

Lingkungan sosial sekolah yang baik membuat siswanya menjadi nyaman dan krasan berada di kelas maupun di sekolah. Hubungan antar guru, siswa dan semua warga sekolah di SD Pius Kota Pekalongan baik dan merupakan pola hubungan orang tua dan anak. Guru dan siswa tidak hanya berinteraksi di kelas tapi juga diluar kelas sehingga tidak ada tekanan namun bersikap terbuka dan penuh percaya.

Gerakan mengembangkan sekolah efektif juga diwujudkan dalam ciri-ciri: memiliki visi, misi yang jelas, kepala sekolah dan guru-guru yang profesional, lingkungan belajar yang kondusif manajemen yang kuat, kurikulum yang luas dan berimbang, penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna dan pelibatan masyarakat yang tinggi.

Penerapan budaya sekolah juga sangat berperan positif terhadap guru KKG (Kelompok Kegiatan Guru) dan juga program Peningkatan kompetensi Pembelajaran (PKP) yang merupakan bagian dari mewujudkan sekolah efektif Pelaksanaan budaya sekolah dalam mengembangkan sekolah efektif di SD Pius Kota Pekalongan secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan program sekolah yang dilakukan secara terus menerus.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqip, Zainal. 2017. *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Budiman, S. A. 2017. Pengaruh Budaya Sekolah dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 5 Nomor 1, halaman 47-60.
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Karlina, E., Martiwi, R., & Suharyadi, D. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas Sekolah. *Widya Cipta*, Volume 2 Nomor 1, halaman 83-90.
- Koesoema Doni. 2017. *Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta. PT Kanisius
- Kurnia, A. 2014. *Membangun Budaya Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Manaf, A., Madya, & Omar, M. Z. B.C. 2018. Nilai Budaya Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan di SMK Bekasi. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Volume 4 Nomor 1, halaman 101-106.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2014. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Beti I. S, & Nafi I. (2017). Peran Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan*. Edisi 1 Halaman 34-41
- Eva, M. 2016,. Pengembangan Budaya Sekolah. *TARBAWI* . Volume 2 Nomor 02, halaman 86-96.
- Mutmainah, 2017. Perilaku Kepemimpinan, Iklim Sekolah dan Sekolah Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 24 Nomor 1, halaman 163 – 173
- Sukadari, Suyata, & Kuntoro (2015). Penelitian Etnografi tentang Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan, Fondasi dan Aplikasi*, Volume 3 Nomor 1, halaman 58-68 .
- Vitaria, L. 2017. Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Atas 1 Bantul. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Volume 6 Nomor 6, halaman 587- 598